

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN
DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN *ONLINE***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

ERNI TRI WIDYAWATI

F 100 150 130

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN
SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA
PEMBELAJARAN *ONLINE***

PUBLIKASI ILMIAH

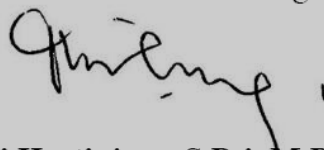
Oleh :

ERNI TRI WIDYAWATI

F 100 150 130

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Wisnu Sri Hertinjung.S.Psi.,M.Psi.,Psikolog

NIK.NIDN: 877.0611047601

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN
SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DALAM
PEMBELAJARAN *ONLINE***

Oleh :

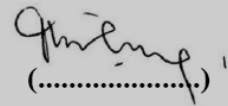
ERNI TRI WIDYAWATI

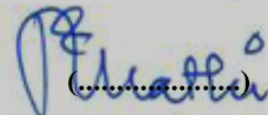
F 100 150 130

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Senin, tanggal 31 Januari 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. **Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi., M.Psi., Psikolog
(Ketua Dewan Penguji)**
2. **Dra. Partini, M.Si., Psikolog
(Anggota I Dewan Penguji)**
3. **Ajeng Nova Dumpratiwi, S.Psi, M.Psi., Psikolog
(Anggota II Dewan Penguji)**


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan,



Prof. Taufik S.Psi., M.Si, Ph.D

NIK/NIDN. 799/0629037401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Januari 2022



Penulis

ERNI TRI WIDYAWATI

F 100 150 130

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN *ONLINE*

Abstrak

Sistem pendidikan di Indonesia dialihkan menggunakan metode pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19*, hal itu akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan motivasi belajar. Hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan motivasi belajar, ada hubungan positif kecerdasan emosi dengan motivasi belajar, dan ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, dengan motivasi belajar (Y) sebagai variabel dependen dan kecerdasan emosi (X1) serta dukungan sosial (X2) sebagai variabel independen. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta sebanyak 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan metode *random sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar, kecerdasan emosi, dan dukungan sosial. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda yang memenuhi uji normalitas dan linearitas. Hasil analisis untuk hipotesis minor dilihat dari nilai *Pearson Correlation* (r) dengan Sig. $p=0,002$ ($p<0,05$), untuk kecerdasan emosi dengan motivasi belajar sebesar 0,274, kemudian dukungan sosial dengan motivasi belajar sebesar 0,181, artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan. Hipotesis mayor dilihat dari tabel anova dengan nilai R sebesar 6,853 dengan Sig. $p=0,02$ ($p<0,05$), yang artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor dan minor diterima. Sumbangan efektif yang diberikan kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar sebesar 8% dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar sebesar 4%. Tingkat motivasi belajar dan kecerdasan emosi tergolong tinggi, sedangkan dukungan sosial tergolong sedang.

Kata kunci: motivasi belajar, kecerdasan emosi, dukungan sosial

Abstract

The education system in Indonesia has been forced to switch to using *online* learning methods during the *Covid-19* pandemic, this will affect student learning motivation. This study aims to determine whether there is a relationship between emotional intelligence and social support with learning motivation. The proposed hypothesis is that there is a relationship between emotional intelligence and social support with learning motivation, there is a positive relationship between emotional intelligence and learning motivation, and there is a positive relationship between social support and learning motivation. The population of this research is

the students of the Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Surakarta as many as 100 students. Sampling technique with random sampling method. This research method uses a quantitative approach, with learning motivation (Y) as the dependent variable and emotional intelligence (X1) and social support (X2) as independent variables. Data collection tools in this study used a scale of learning motivation, emotional intelligence, and social support. The data analysis technique used multiple regression which met the normality and linearity tests. The results of the analysis for the minor hypothesis are seen from the Pearson Correlation (r) value with Sig. $p = 0.002$ ($p < 0.05$), for emotional intelligence with learning motivation of 0.274, then social support with learning motivation of 0.181, meaning that there is a very significant positive relationship. The major hypothesis is seen from the anova table with an R value of 6.853 with Sig. $p = 0.02$ ($p < 0.05$), which means that there is a very significant positive relationship between emotional intelligence and social support with student learning motivation, it can be concluded that the major and minor hypotheses are accepted. The effective contribution given by emotional intelligence to learning motivation is 8% and social support to learning motivation is 4%. The level of learning motivation and emotional intelligence is high, while social support is moderate.

Keywords: learning motivation, emotional intelligence, social support

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *virus disease (Covid-19)*, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh (Kemendikbud.go.id, 2020). Dengan adanya himbuan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online*, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing. Tidak terkecuali di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan segera mengeluarkan surat intruksi agar menerapkan perkuliahan jarak jauh dengan sistem pembelajaran *online* guna pencegahan dan memutus rantai penyebaran *Covid-19*.

Pembelajaran *online* menurut Mustofa, Chodzirin, Sayekti, & Fauzan (2019) merupakan suatu sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara

terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran *online* memungkinkan mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Selain itu mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *e-classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group* (Dhull & Sakshi, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menggunakan teknik wawancara *online* dengan menghubungi narasumber terkait melalui *telephone*, dikarenakan jarak dan kondisi sekarang ini yang masih menghadapi pandemi *Covid-19*. Pada tanggal 4 November peneliti melakukan wawancara kepada 4 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengikuti pembelajaran *online* selama perkuliahan berlangsung. Hasil wawancara menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* mempunyai kelebihan yang dirasakan mahasiswa adalah jadwal perkuliahan yang lebih fleksibel yang memungkinkan mahasiswa memiliki keluasaan waktu belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Sedangkan kekurangannya adalah adanya kendala selama melakukan pembelajaran *online* yakni jaringan yang kadang bermasalah, mahal biaya paket data untuk digunakan pada saat perkuliahan secara *online*. Belum lagi tiap mata kuliah melakukan kuliah *online*, maka sangat menguras paket data baik bagi dosen maupun mahasiswa. Dampak dari kekurangan sistem pembelajaran *online* itu bisa memberikan akibat atau dampak pada motivasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah yang sedang diambil. Disamping itu yang membuat motivasi belajar mahasiswa menurun disebabkan karena menurut mahasiswa pembelajaran konvensional lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online*, metode mengajar dosen saat perkuliahan yang sulit dipahami mahasiswa sehingga tidak lebih banyak ilmu yang dapat diserap mahasiswa dan banyaknya tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Hal itu dapat membuat mahasiswa memunculkan perilaku malas sehingga akan kurang bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran *online*, tidak adanya dukungan dari keluarga dan teman untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses perkuliahan *online*.

Penelitian yang dilakukan Cahyani (2020), menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi dari *Mann Whitney U* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya motivasi

belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran *online* di tengah situasi pandemi *virus Covid-19* ini menurun. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi menurunnya motivasi belajar pada siswa selama masa pandemi *Covid-19* baik itu faktor internal maupun faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar, sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan dalam belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas terhadap kegiatan belajar (Winkel, 2014). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, memiliki keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Mahasiswa tersebut akan bekerja keras dalam situasi bersaing dengan orang lain maupun dalam bekerja sendiri. Sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi yang tinggi dan terkesan cuek dengan pelajaran yang ada diperkuliahan (Chandra, 2017). Berdasarkan hal tersebut telah terbukti bahwa motivasi belajar menjadi elemen penting dalam kesuksesan akademis, tidak peduli berapa banyak fasilitas yang diberikan untuk belajar, mereka tidak akan membuat kemajuan jika mereka tidak termotivasi untuk menerapkannya (Koca, 2016).

Motivasi belajar menurut Kompri (2015) dapat dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor biologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis seperti kecerdasan emosi, minat, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya (dukungan sosial), serta lingkungan nonsosial atau instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, dan guru. Penelitian ini menggunakan 2 faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu kecerdasan emosi dan dukungan sosial.

Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi. Goleman (2006) menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam merujuk pada suatu

perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan. Kecerdasan emosi memiliki aspek yang terdiri dari pengenalan diri (*self-awareance*), penguasaan diri (*self-regulation*), motivasi diri (*self-motivation*), empati (*empathy*) dan hubungan yang efektif (*effective relationship*). Kemudian kecerdasan emosi juga memiliki faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan non keluarga.

Ketika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung akan memiliki emosi yang positif sehingga akan lebih berkonsentrasi dengan baik, mempunyai hubungan yang lebih baik dengan teman-teman sebaya, memiliki prestasi akademik yang baik dan memiliki tubuh yang sehat. Dalam kaitannya dengan aktivitas belajar mahasiswa, emosi positif yang dibangun ketika melakukan aktivitas belajar akan mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam diri mahasiswa sehingga kegiatan belajar akan berlangsung dengan lancar. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan terlihat antusias dalam melakukan pekerjaan, kecerdasan emosi yang baik pada diri mahasiswa akan memberikan motivasi belajar yang tinggi. Demikian sebaliknya, kecerdasan emosi yang rendah tidak akan memunculkan motivasi yang tinggi untuk belajar (Goleman, 2006). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi *Covid-19* ini.

Kecerdasan emosi dan motivasi belajar memiliki keterkaitan satu sama lain, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2017) terkait hubungan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar memperoleh hasil analisis data yang menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar, dimana $r_{xy} = 0,555$; $p = 0,000$ ($p < 0,050$), artinya semakin tinggi kecerdasan emosional, maka motivasi belajar juga semakin tinggi dan semakin rendah kecerdasan emosional, maka motivasi belajar juga semakin rendah. Peneliti lain yang dilakukan oleh Nur dan Wahyuni (2020) juga mengungkapkan hasil bahwa kecerdasan emosional dan

motivasi belajar secara positif dan signifikan secara langsung memiliki hubungan dengan hasil koefisien regresi terstandarisasi sebesar 0,261 dengan nilai $p = 0,006 < 0,05$. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional, maka motivasi belajar juga semakin tinggi dan semakin rendah kecerdasan emosional, maka motivasi belajar juga semakin rendah.

Disamping kecerdasan emosi, dukungan sosial juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar yang dirasakan mahasiswa. Dukungan sosial merupakan suatu bentuk keberadaan, kesediaan, kepedulian, dan orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi individu yang diberikan dari orang lain kepada individu yang berpengaruh kepada tingkah laku individu. Sehingga dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa sangat diperlukan sekali dukungan sosial dari lingkungan sekitar mahasiswa baik itu dari keluarga maupun dari teman (Sarafino dan Smith, 2014). Dukungan sosial memiliki aspek yang terdiri dari dukungan emosional (*emotional support*), dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan instrumental atau konkrit, dukungan informasi (*information support*) dan dukungan jaringan sosial (*network support*). Kemudian dukungan sosial juga memiliki faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut diantaranya adalah penerimaan dukungan, penyedia dukungan, serta faktor komposisi dan struktur jaringan sosial.

Rosa (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang didapat mahasiswa memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi *Covid-19* ini, sehingga mahasiswa akan lebih siap untuk bersaing dan mengerjakan tugas sehingga target nilai yang diinginkan tercapai. Sebaliknya ketika tidak mendapatkan dukungan sosial dari orang lain maka motivasi mahasiswa untuk belajar akan menurun, bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas, keinginan belajar menurun tidak bersemangat dan berjuang sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga ketika perkuliahan sedang berlangsung menjadi tidak bergairah untuk mengikuti perkuliahan.

Dukungan sosial dan motivasi belajar memiliki keterkaitan satu sama lainnya, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Tezci, Sezer, Gurgan dan Aktan (2017) yang berjudul *A Study on Social Support and*

Motivation. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa ada korelasi positif antara dukungan sosial terhadap motivasi eksternal dan internal siswa, subjek yang menerima dukungan sosial yang memadai akan meningkatkan motivasi eksternal dan internal. Selain itu Rosa (2020) juga melakukan penelitian yang terkait dukungan sosial dan motivasi belajar dengan hasil analisis data yang menunjukkan $R = 0.527$ dan tingkat signifikansi (p) $0,000$ ($p < 0,01$). Artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Suciani (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar, mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang positif memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan berusaha lebih giat belajar, pantang menyerah, dan terus berusaha belajar dengan maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil tema penelitian dengan rumusan masalah “Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *online*?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *online*. Manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu, a) Secara teoritis melalui penelitian ini dapat memberikan suatu informasi yang dibutuhkan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan ketika melakukan penelitian selanjutnya, b) Secara praktis melalui penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pendidikan dan universitas terkait tingkat motivasi belajar, kecerdasan emosi, dan dukungan sosial pada mahasiswa dalam pembelajaran *online* dan memberikan informasi kepada mahasiswa terkait pentingnya motivasi belajar, kecerdasan emosi, dan dukungan sosial dalam mengikuti pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19*.

2. METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif korelasional dengan menggunakan dua variabel penelitian yaitu *independent*

variable (variabel bebas) yaitu kecerdasan emosi serta dukungan sosial dan *dependent variable* (variabel tergantung) yaitu motivasi belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *Non Probability Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang anggota populasinya tidak mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* yang digunakan peneliti menggunakan metode *Convenience Sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *Convenience Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampling dengan mengumpulkan informasi dari anggota-anggota populasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi mengenai kriteria utamanya yakni Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah yang pernah melakukan pembelajaran secara *online* selama masa pandemi Covid-19. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang pernah melakukan pembelajaran *online*.

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu subjek mengisi angket dalam bentuk skala yang berisi beberapa pernyataan dengan memberikan jawaban yang terdiri dari 4 respon yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala yang dirancang oleh Mashuri (2017) dan disusun berdasarkan aspek dari motivasi belajar menurut Uno (2016) yang kemudian dimodifikasi peneliti. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan berjumlah 36 item yang terdiri atas 18 pernyataan *favourable* dan 18 pernyataan *unfavourable*. Skala kecerdasan emosi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala yang di rancang oleh Mashuri (2017) dan disusun berdasarkan aspek kecerdasan emosi menurut Goleman (2006) yang kemudian dimodifikasi peneliti. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan berjumlah 46 item yang terdiri atas 23 pernyataan *favourable* dan 23 pernyataan *unfavourable*. Skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala yang

dirancang oleh Devi (2016) dan disusun berdasarkan aspek dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2014) yang kemudian dimodifikasi peneliti. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan berjumlah 50 item yang terdiri atas 25 pernyataan *favourable* dan 25 pernyataan *unfavourable*.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi dengan dikonsultasikan kepada ahli atau profesional rater *judgement* oleh tiga dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, kemudian dianalisis menggunakan formula *Aiken's*. Instrumen dikatakan valid apabila memenuhi kriteria $V \geq 0,6$ dan instrument dikatakan gugur apabila $V < 0,6$. Semakin V mendekati 1,00 maka aitem dapat dikatakan mampu mewakili isi secara keseluruhan (Azwar, 2017). Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan hasil bahwa skala motivasi belajar memiliki nilai koefisien validitas sebesar 0,67-0,92, skala kecerdasan emosi memiliki koefisien validitas sebesar 0,75-0,92, dan skala dukungan sosial memiliki koefisien validitas sebesar 0,67-0,92, sehingga tidak ada aitem yang gugur pada setiap skala.

Pengujian reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini dengan memakai rumus koefisien dari *Cronbach's Alpha* dengan bantuan dari software SPSS. Pengujian reliabilitas pada taraf signifikan yang digunakan pada koefisien *Cronbach's Alpha* adalah $(\alpha) = 5 \%$, yang mana variabel dapat disebut reliabel ketika hasil dari *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2012). Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan hasil untuk skala motivasi belajar memiliki nilai koefisien reliabilitas *Crombach Alpha* sebesar 0,877. Skala kecerdasan emosi memiliki nilai koefisien reliabilitas *Crombach Alpha* sebesar 0,868 dan skala dukungan sosial memiliki nilai koefisien reliabilitas *Crombach Alpha* sebesar 0,615.

Pada penelitian ini menggunakan analisis hipotesis prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas diuji menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-smirnov* yang terdapat pada program SPSS. Data dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai (Sig.) $p > 0,05$ dan sebaliknya apabila nilai $p < 0,05$ data tidak normal. Uji linearitas dapat dikatakan linear apabila pada *Linearity* bernilai (Sig.) $p < 0,01$ serta pada *Deviation from Linearity* bernilai

$p > 0,05$ dan apabila kedua nilai tersebut sebaliknya maka sebaran data tidak linear. Jika data dikatakan normal dan linear maka data akan diuji dengan uji korelasi menggunakan variabel regresi berganda dengan menentukan persamaan regresi linear berganda dan menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan variabel regresi berganda sebagai metode analisis data untuk menghitung kekuatan dua variabel atau lebih (Ghozali, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan yaitu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan memenuhi syarat uji asumsi yaitu dengan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-smirnov* didapatkan hasil uji normalitas pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Sig. P* = 0,107 ($p > 0,05$), pada variabel kecerdasan emosi diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Sig. P* = 0,200 ($p > 0,05$), dan pada variabel dukungan sosial diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Sig. P* = 0,61 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data setiap variabel berdistribusi normal.

Berdasarkan uji linearitas menggunakan *Annova table* diperoleh hasil antara hubungan antara variabel kecerdasan emosi dengan motivasi belajar, pada baris linearitas diperoleh hasil *F* sebesar 12.314 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$). Kemudian berdasarkan uji linearitas hubungan antar variabel dukungan sosial dan motivasi belajar, pada baris linearitas diperoleh hasil *F* sebesar 4.625 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas (kecerdasan emosi dan dukungan sosial) dan variabel tergantung (motivasi belajar) bersifat linear (searah). Data penelitian ini dikatakan normalitas dan linearitas sehingga memenuhi syarat untuk uji regresi berganda. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Pengujian dilakukan dengan teknik regresi berganda.

Berdasarkan uji hipotesis didapat hasil hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan motivasi belajar menggunakan analisis Regresi

Berganda memiliki nilai R statistik (R) = 6.853 dengan Sig. $P = 0,002$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *online*. Selanjutnya, hasil analisis dengan menggunakan analisis Regresi Berganda yang memiliki nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) dengan menggunakan program SPSS *for windows*. .

Berdasarkan hasil analisis Regresi Berganda dengan bantuan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan motivasi belajar memiliki nilai R statistik (R) = 6.853 dengan Sig. $P = 0,002$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *online*.

Hal tersebut sesuai dengan teori motivasi belajar menurut Kompri (2015) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor biologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis seperti kecerdasan emosi, minat, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya (dukungan sosial), serta lingkungan nonsosial atau instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, dan guru.

Hasil uji hipotesis yang diperoleh antara variabel kecerdasan emosi dengan motivasi belajar memiliki nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) (r_{xy}) = 0,274 dengan sig. $P = 0,002$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar, artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *online*.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2017) terkait hubungan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar memperoleh

hasil analisis data yang menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar, dimana $r_{xy} = 0,555$; $p = 0,000$ ($p < 0,050$), artinya semakin tinggi kecerdasan emosional, maka motivasi belajar juga semakin tinggi dan semakin rendah kecerdasan emosional, maka motivasi belajar juga semakin rendah. Peneliti lain yang dilakukan oleh Nur dan Wahyuni (2020) juga mengungkapkan hasil bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara positif dan signifikan secara langsung memiliki hubungan dengan hasil koefisien regresi terstandarisasi sebesar 0,261 dengan nilai $p = 0,006 < 0,05$. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional, maka motivasi belajar juga semakin tinggi dan semakin rendah kecerdasan emosional, maka motivasi belajar juga semakin rendah.

Uji hipotesis yang diperoleh antara variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar memiliki nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) (r_{xy}) = 0,181 dengan sig. $p = 0,002$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar, artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *online* dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *online*.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suciani (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar, mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang positif memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan berusaha lebih giat belajar, pantang menyerah, dan terus berusaha belajar dengan maksimal. Selain itu Rosa (2020) juga melakukan penelitian yang terkait dukungan sosial dan motivasi belajar dengan hasil analisis data yang menunjukkan $R = 0.527$ dan tingkat signifikansi (p) 0,000 ($p < 0,01$), artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil kategorisasi diketahui bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai $RE = 99,52 > RH = 90$. Berdasarkan perhitungan frekuensi dan

prosentase diketahui bahwa terdapat 0% atau tidak ada subjek yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah dan 4% (4 subjek) memiliki motivasi belajar yang rendah, 51% (51 subjek) memiliki motivasi belajar yang sedang, 41% (41 subjek) memiliki motivasi belajar tinggi, serta 4% (4 subjek) memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19* di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi.

Tingginya motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa pada pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19* di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian dengan aspek-aspek motivasi belajar menurut Uno (2016) diantaranya; adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil kategorisasi diketahui bahwa variabel kecerdasan emosi memiliki nilai $RE = 137,39 > RH = 115$. Berdasarkan perhitungan frekuensi dan prosentase diketahui bahwa terdapat 0% atau tidak ada subjek yang memiliki kecerdasan emosi yang sangat rendah, 0% atau tidak ada subjek yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah, 15% (15 subjek) memiliki kecerdasan emosi yang sedang, 72% (41 subjek) memiliki kecerdasan emosi tinggi, serta 13% (13 subjek) memiliki kecerdasan emosi yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19* di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki kecerdasan emosi yang tergolong tinggi.

Tingginya kecerdasan emosi yang dimiliki oleh mahasiswa pada pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19* di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian dengan aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Goleman (2006) yaitu: pengenalan diri (*self-awareence*), penguasaan diri (*self-regulation*), motivasi diri (*self-motivation*), empati (*empathy*), hubungan yang efektif (*effective relationship*).

Berdasarkan hasil kategorisasi diketahui bahwa variabel dukungan sosial memiliki nilai $RE = 125,49 > RH = 125$. Berdasarkan perhitungan frekuensi dan prosentase diketahui bahwa terdapat 0% atau tidak ada subjek yang memiliki dukungan sosial yang sangat rendah, 0% atau tidak ada subjek yang memiliki dukungan sosial yang rendah, 100% (100 subjek) memiliki dukungan sosial yang sedang, 0% atau tidak ada subjek yang memiliki dukungan sosial tinggi, serta 0% atau tidak ada subjek yang memiliki dukungan sosial yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19* di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki dukungan sosial yang tergolong sedang. Dukungan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa pada pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19* di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian dengan aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2014) yaitu: dukungan emosional (*Emotional Support*), dukungan penghargaan (*Esteem Support*), dukungan Instrumental atau konkrit, dukungan Informasi (*Information Support*), dukungan jaringan sosial (*Network Support*).

Sumbangan efektif pada variabel kecerdasan emosi dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *online* adalah 12% sehingga terdapat 88% faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *online*. Sumbangan efektif kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar pada pembelajaran *online* sebesar 8% yang lebih besar dibandingkan dengan sumbangan efektif dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada pembelajaran *online* sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan pada penelitian ini terbilang kecil yakni hanya 12%, dikarenakan masih ada 88% sumbangan efektif dari motivasi belajar mahasiswa yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Meskipun sumbangan efektif yang di hasilkan dari variabel ini kecil bukan berarti variabel bebas tersebut tidak menyumbang terhadap motivasi belajar, sumbangan efektif tergolong kecil karena ada variabel bebas lain yang lebih besar pengaruhnya diluar penelitian ini. Menurut Ibnu (1993) ada beberapa faktor yang

menyebabkan nilai sumbangan efektif kecil : 1) Jika suatu variabel bebas berada bersama-sama dengan variabel bebas lain dalam persamaan regresi, peranannya sebagai variabel terikat dapat di tekan oleh variabel-variabel lain. 2) efek penambahan variabel bebas, walaupun dapat meningkatkan nilai R^2 biasanya kurang tajam bila dibandingkan dengan variable bebas utama, lebih-lebih lagi apabila suatu variabel mempunyai korelasi yang tinggi dengan variabel-variabel bebas lainnya.

4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil analisis serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi dan dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *online* dan sebaliknya jika semakin rendah kecerdasan emosi dan dukungan sosial maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *online*.

Kemudian berdasarkan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar, artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa dan sebaliknya. Selain itu terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar, artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *online* dan sebaliknya.

Sumbangan efektif yang diberikan kecerdasan emosi sebesar 8% lebih besar dari sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan pada penelitian ini terbilang kecil yakni hanya 12%, dikarenakan masih ada 88% sumbangan efektif dari motivasi belajar mahasiswa yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tingkat motivasi belajar dan kecerdasan emosi yang dimiliki mahasiswa pada pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19* di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong tinggi, serta tingkat dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa pada pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19* di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini, ada saran-saran yang bisa peneliti usulkan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya supaya bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Hasil kategorisasi mengungkapkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tergolong tinggi, sehingga untuk mahasiswa dimohon dapat menjaga motivasi belajar yang dimiliki.

Sumbangan efektif dari dua variabel bebas pada penelitian ini hanya sebesar 12%, sehingga masih terdapat 88% faktor-faktor lain yang bisa memberi pengaruh pada motivasi belajar, selain dari variabel kecerdasan emosi dan dukungan sosial. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dengan mengganti atau menambahkan variabel lain untuk melihat faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran *online* serta memperluas area populasi agar hasil penelitiannya dapat merata pada lingkup yang lebih luas, sehingga sumbangan efektif yang diberikan dalam penelitian selanjutnya lebih besar dari sumbangan efektif yang diberikan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (2020, Maret 24). Retrieved Oktober 11, 2020, from kemendikbud.go.id: <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/suratedaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikandalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyani, Adhetya,dkk. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Online di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3. No 01.
- Chandra, A. (2017). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa. *jurnal psikologi konseling* , vol 7 no 1.

- Devi, C. P. (2016). *Pengaruh persepsi dukungan sosial keluarga dan lingkungan sekolah pada motivasi berprestasi siswa SMA di Yogyakarta*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Dhull, I., & Sakshi. (2017). Online Learning. *International Education & Research Journal* 3(8).
- Goleman, Daniel. (2006). *Emotional intelligence/kecerdasan emosi - mengapa EL lebih penting dari IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2012) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ibnu, S. (1993). Analisis Regresi Ganda. Makalah disajikan dalam lokakarya statistic dan analisis data penelitian dengan computer bagi tenaga fungsional akademik IKIP Malang Angkatan IV Tahun 1992/1993, pusat penelitian IKIP Malang, Malang.
- Koca, F. (2016). Motivation to learn and Teacher-Student relationship. *journal of international education and leadership*, 6(2).
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mashuri, I. A. (2017). *Korelasi antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar PAI Siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubuh Playem Gunungkidul Tahun ajaran 2016/2017*. Jurusan PAI Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151.
- Nur, M. A., & Wahyuddin. (2020). The influence of emotional intelligence and self efficacy of learning motivation in the calculus courses of student STMIK Bina Adinata. *vol 8 no 1*.
- Pintrich, P. R, Schunk, D. H., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*, Fourth Edition. USA: Pearson Education Limited. *Pearson Education Limited*..
- Rosa, N. N. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ONLINE MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *journal of education and teaching* , 1(2).

- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons. Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons.
- Suciani, D. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. Vol. 12, No. 2.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tezci, E., Sezer, F., Gurgan, U., & Aktan, S. (n.d.). A study on social support and motivation. *journal the antropologist* , 22(02).
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.